













menyeleksi dan menulis berita. Proses pemberitaan dalam organisasi media, akan sangat mempengaruhi suatu berita yang akan diproduksinya. Frame yang diproses dalam organisasi media tidak lepas dari latar belakang pendidikan wartawan sampai ideology institusi media tersebut. Tiga proses framing dalam organisasi media antara lain sebagai berikut:

- 1) Proses framing sebagai metode penyajian realitas. Dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibalik secara halus. Dengan memberikan sorotan aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang mempunyai konotasi tertentu dan dengan bantuan foto, karikatur dan alat-alat ilustrasi lainnya.
- 2) Proses framing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses penyuntingan yang melibatkan semua pekerja di bagian keredaksian media cetak redaktur dengan atau tanpa konsultasi dengan redaktur pelaksana, dalam menentukan laporan reporter akan dimuat atau tidak, serta menentukan judul yang akan diberikan.
- 3) Proses framing juga tidak hanya melibatkan para pekerja pers, tetapi juga pihak-pihak yang bersengketa dalam kasus-kasus tertentu, yang masing-masing berusaha menampilkan sisi informasi yang ingin ditonjolkan, sambil menyembunyikan sisi lain.



Salah satu efek framing yang paling mendasar adalah realitas social yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai sesuatu yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika tertentu. Teori framing menunjukkan bagaimana jurnalis membuat simplikasi, prioritas dan struktur tertentu dalam peristiwa. Karenanya framing menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan dalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa dari kaca mata tertentu. Maka realitas setelah dilihat oleh khalayak adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media.

## **2. Media sebagai sumber informasi**

Banyak orang pernah menganggap ada hubungan langsung antara laporan pers dengan pembuat keputusan. Kini kita tahu hubungan antara media dan individu pada umumnya tidak langsung. Studi Paul Lazarsfeld tentang perilaku pemilihan pada 1940 dan 1948 menemukan bahwa kebanyakan orang mengandalkan kenalan pribadi untuk mendapat informasi tentang politik dan data pemerintahan. Lazarsfeld menyebutkan sebagai proses alur dua langkah (*two step flow*), dimana pimpinan opini mengandalkan media berita untuk mendapatkan informasi dan ide-ide, dan orang lain mengandalkan pemimpin opini. Dalam kenyataan dua hal ini tidak berjalan sendiri-sendiri. Pengaruh pemimpin opini bervariasi dari satu isu ke isu lain dan bahkan dari hari ke hari, dan orang yang biasanya tidak menggunakan media mungkin akan memanfaatkannya pada waktu tertentu dan tidak terlalu mengandalkan pimpinan opini. Seperti dikatakan







Isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi. Factor pemilik media, modal dan pendapatan media sangat menentukan bagaimana wujud isi media. Faktor-faktor inilah, yang menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaannya, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan.

Isi media juga dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan eksternal diluar diri pengelola media. Pengelola media dipandang sebagai entitas yang aktif, dan ruang lingkup pekerjaan mereka dibatasi berbagai struktur yang mamaksanya untuk memberitakan fakta dengan cara tertentu.<sup>13</sup> Bahkan ketika faktor kapital telah menjadi unsur yang esensial dalam sistem suatu negara hingga menciptakan fenomena konglomerasi media, maka media hanya merupakan alat produksi yang disesuaikan dengan tipe umum industri kapitalis beserta faktor produksi dan hubungan produksinya.

Media cenderung dimonopoli oleh kelas kapitalis yang penanganannya dilaksanakan untuk memenuhi kepentingan kelas social tertentu. Para kapitalis melakukan hal tersebut dengan mengeksploitasi pekerja budaya dan konsumen secara material demi memperoleh keuntungan yang berlebihan. Disamping itu para kapitalis juga bekerja secara ideologis dengan menyebarkan ide dan cara pandang kelas penguasa, yang menolak ide lain yang dianggap berkemungkinan untuk

menciptakan perubahan atau mengarah kepada terciptanya kesadaran kelas pekerja akan kepentingannya. Maka proses konstruksi realitas diselaraskan dengan pertimbangan-pertimbangan modal.

Menurut Murdock dan Golding, efek kekuatan ekonomi tidak berlangsung secara acak tetapi terus menerus: “Mengabaikan suara kelompok yang tidak memiliki kekuasaan ekonomi dan sumber daya. Perimbangan untung rugi diwujudkan secara sistematis dengan memantapkan kedudukan kelompok-kelompok yang tidak memiliki modal dasar yang diperlukan untuk mampu bergerak. Oleh karena itu pendapat yang dapat diterima kebanyakan berasal dari kelompok yang cenderung tidak melancarkan kritik terhadap distribusi kekayaan dan kekuasaan yang berlangsung. Sebaliknya mereka cenderung menantang kondisi semacam itu tidak dapat mempublikasikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan mereka karena mereka tidak mampu menguasai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi efektif terhadap khalayak luas”.

Dalam konteks seperti ini, aktifitas jurnalis dengan sikap partisan yang sangat tinggi bersifat negative. Para penerbit lebih memilih pencapaian sirkulasi yang tinggi untuk menarik minat pemasang iklan, dibandingkan tulisan jurnalis yang sangat bagus. Mereka lebih berhati-hati dan jelas sangat









- 2) *Diagnose causes* atau memperkirakan penyebab masalah, elemen ini merupakan elemen yang menganggap siapa yang menjadi aktor dari suatu peristiwa, penyebabnya bisa apa (what) atau siapa (who) untuk memahami suatu peristiwa.
- 3) *Make moral judgement* atau membuat pilihan moral, merupakan elemen untuk membenarkan atau memberi argumentasi terhadap suatu peristiwa yang telah didefinisikan.
- 4) *Treatment judgment* atau menekankan penyelesaian, merupakan elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, dan jalan apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Menyelesaikan masalah tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah.

Berdasarkan konsep dari Robert N. Entman peristiwa atau realitas diseleksi oleh media dan juga menonjolkan aspek-aspek tertentu untuk dapat dimaknai dan dimengerti oleh khalayak. Pada penelitian ini peneliti mencoba menyajikan bagaimana cara media cetak atau surat kabar membingkai sebuah berita. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti isi berita dari Majalah Mata Madura dengan menggunakan analisis framing dengan pendekatan dari Robert N. Entman.